

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
THE POWER OF TWO DI KELAS V
SDN 25 GADUT KABUPATENAGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh:
ADESFA GANDI
NIM. 17129113**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

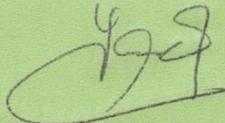
2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
THE POWER OF TWO DI KELAS V SDN
25 GADUT KABUPATEN AGAM**

Nama : Adesfa Gandi
NIM / BP : 17129113 / 2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

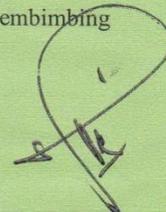
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Padang, 06 Mei 2021

Pembimbing



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP.195906121987101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

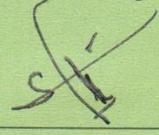
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
The Power of Two di Kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam
Nama : Adesfa Gandi
NIM / BP : 17129113/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

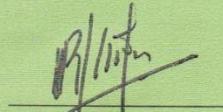
Nama

Tanda Tangan

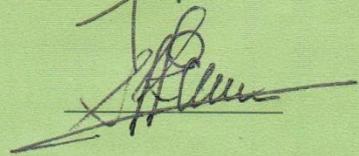
1. Pembimbing : Drs. Yunisrul, M.Pd



2. Penguji I : Dra. Rahmatina, M.Pd



3. Penguji II : Drs. Arwin, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADESFA GANDI

NIM/BP : 17129113/2017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *The Power of Two* di Kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali skripsi acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, April 2021

Yang Menyatakan,



Adesfa Gandi

NIM. 17129113

ABSTRAK

Adesfa Gandi, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di Kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam

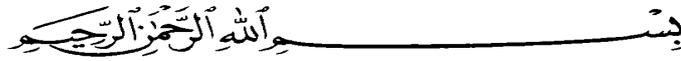
Penelitian ini didasarkan oleh belum optimalnya rencana pembelajaran yang dirancang guru, proses pembelajaran yang dilakukan guru, dan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tujuan pembelajaran belum sejalan dengan indikator pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran masih berjalan *teacher centre* (berpusat pada guru), peserta didik belum dikondisikan belajar secara berkelompok, dan interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *The Power of Two* di Kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh berkaitan dengan hasil perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menggunakan model *The Power of Two*. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 25 Gadut yang berjumlah 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan: Penilaian RPP siklus I 81% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94% (Sangat Baik). Penilaian aspek guru siklus I adalah 78% (Baik), dan meningkat pada siklus II menjadi 94% (Sangat Baik). Penilaian aspek peserta didik siklus I diperoleh 80% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 94% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75,5 (Baik) dan meningkat pada siklus II yaitu diperoleh nilai rata-rata 88,4 (Baik). Dapat disimpulkan bahwa model *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam.

Kata Kunci: *The Power of Two*, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia Nya berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *The Power of Two* di Kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku Koordinator UPP IV PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan

arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah di sisi Nya dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda.

4. Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd dan Bapak Drs. Arwin, M. Pd selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritik dan saran yang berharga demi perbaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal ibadah di sisi Nya dan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda.
5. Bapak dan ibu dosen beserta staff Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasinya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Nurhayati, S. Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN 25 Gadut Kabupaten Agam yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Emiwati, S. Pd selaku guru kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam yang telah menerima peneliti dengan sangat baik dan bersedia berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta staff SDN 25 Gadut Kabupaten Agam yang telah membantu melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
9. Penghargaan yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada orangtua tercinta, Ibunda Deasy Yarmita dan Ayahanda Faizal Ariadi serta Ibu Denty Yolanda dan Bapak Yudha Arie Dharmawan yang telah mendo'akan dan memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk adik-adikku Ayuni Defa Arianty, Annisa Defa Julianti, Tya Salsabila, Aryo Putra Ramadhan, Anindiya Aryan dan Anindita Aryan yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Muhammad Rafif Gusman yang telah memberikan motivasi, bantuan dan selalu mengingatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Kakak Sri Melanni, S.Pd, Abang Zakiiyul Amin,S.Pd, Kakak Ririn Tryan Nanda, S.Pd, dan Kakak Nur Azlina, S.Pd yang sudah

sangat banyak membantu membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta kakak-kakak dan abang-abang senior PGSD FIP UNP yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat, dan teman seperjuangan yang sudah memberikan bantuan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Terima kasih rekan-rekan sekre yang selalu kebersamai dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
14. Dan untuk rekan-rekan DPH Koor HIMA 01, HIMA 89 dan HIMA 01 UPP IV PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk bapak, ibu, dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri, Aamiin.

Padang, April 2021

Peneliti

Adesfa Gandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. HASIL BELAJAR.....	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	14
c. Tujuan Hasil Belajar	17
d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
2. PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU	20
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	20
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	23
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	25
e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	26
f. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu	27
3. MODEL <i>THE POWER OF TWO</i>	28
a. Pengertian Model <i>The Power of Two</i>	28
b. Karakteristik <i>The Power Of Two</i>	29
c. Kelebihan Model The Power of Two	30

d.	Langkah-langkah The Power of Two	32
4.	HAKIKAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	33
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	33
b.	Pelaksanaan Model <i>The Power of Two</i> Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar	40
B.	Kerangka Teori.....	42
Bagan 2.1	KERANGKA TEORI PENELITIAN	45
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
A.	Setting Penelitian	46
1.	Tempat Penelitian.....	46
2.	Subjek Penelitian.....	47
3.	Waktu dan Lama Penelitian.....	47
B.	Rancangan Penelitian	50
1.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	50
a.	Pendekatan Penelitian	50
b.	Jenis Penelitian	51
2.	Alur Penelitian.....	52
3.	Prosedur Penelitian.....	55
a.	Tahap Perencanaan	55
b.	Tahap Pelaksanaan.....	57
c.	Tahap Pengamatan.....	57
d.	Tahap Refleksi	58
C.	Data dan Sumber Data	59
1.	Data Penelitian	59
2.	Sumber Data	60
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	60
1.	Teknik Pengumpulan Data	60
a.	Observasi	60
b.	Tes dan Non tes.....	61
2.	Instrumen Penelitian.....	62
a.	Lembar penilaian RPP	62
b.	Lembar Observasi	62
c.	Lembar Tes dan Non tes	63

E. Analisis Data	63
BAB IV	67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Siklus 1	68
a. Siklus I Pertemuan 1	68
b. Siklus I Pertemuan 2	107
2. Siklus 2	141
a. Perencanaan	141
b. Pelaksanaan.....	145
c. Pengamatan.....	149
d. Refleksi	165
B. Pembahasan.....	171
1. Pembahasan Siklus I.....	171
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i>	172
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i>	177
c. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i>	180
2. Pembahasan Siklus II	182
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model <i>The Power of Two</i>	183
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i>	187
c. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model <i>The Power of Two</i>	191
BAB V.....	192
SIMPULAN DAN SARAN	192
A. Simpulan	192
B. Saran.....	194
DAFTAR RUJUKAN	195

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 1 Subtema 1	202
2 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 1 Pembelajaran 1	203
3 RPP Siklus I Pertemuan 1	204
4 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	212
5 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	215
6 Lembar Jawaban Peserta Didik Model <i>The Power of Two</i>	216
7 LKPD Siklus I Pertemuan 1	218
8 Kunci Jawaban LKPD Siklus I Pertemuan 1	231
9 Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan 1	233
10 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	241
11 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	247
12 Penilaian Siklus I Pertemuan 1	248
13 Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	264
14 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	265
15 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1	270
16 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta didik Siklus I Pertemuan 1	277
17 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 2 Subtema 2	284
18 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan 2 Pembelajaran 1	285
19 RPP Siklus I Pertemuan 2	286
20 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	294
21 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	298
22 Lembar Jawaban Peserta Didik Model <i>The Power of Two</i>	300
23 LKPD Siklus I Pertemuan 2	302
24 Kunci Jawaban LKPD Siklus I Pertemuan 2	316
25 Kisi-kisi soal Siklus I Pertemuan 2	318
26 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	325
27 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	331
28 Penilaian Siklus I Pertemuan 2	332
29 Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	348

30 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	349
31 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	354
32 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	361
33 Pemetaan KD Siklus II Subtema 3.....	368
34 Pemetaan KD Siklus II Pembelajaran 1.....	369
35 RPP Siklus II.....	370
36 Materi Pembelajaran Siklus II.....	378
37 Media Pembelajaran Siklus II.....	381
38 Lembar Jawaban Peserta Didik Model <i>The Power of Two</i>	383
39 LKPD Siklus II.....	385
40 Kunci Jawaban LKPD Siklus II.....	391
41 Kisi-kisi Soal Siklus II.....	393
42 Soal Evaluasi Siklus II.....	403
43 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II.....	409
44 Penilaian Siklus II.....	410
45 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	425
46 Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	426
47 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II.....	431
48 Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Siklus II.....	438
49 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	445
50 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	446
51 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	448
52 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	449
53 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I.....	450
54 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	451
55 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	452
56 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II.....	453
57 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	454
58 Dokumentasi.....	455
59 Surat Permohonan Izin Observasi.....	461
60 Surat Balasan Izin Observasi Dari Sekolah.....	462

61 Surat Permohonan Izin Penelitian	463
62 Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sekolah	464

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai PTS Kelas V SDN 25 Gadut	6
3.1 Waktu dan Lamanya Penelitian	49
4.1 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 1	83
4.2 Hasil Analisis Aspek Tindakan Guru Siklus I Pertemuan 1	88
4.3 Hasil Analisis Aspek Tindakan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	92
4.4 Penilaian Sikap Siklus I pertemuan 1	95
4.5 Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	96
4.6 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan 2	120
4.7 Hasil Analisis Aspek Tindakan Guru Siklus I Pertemuan 2	125
4.8 Hasil Analisis Aspek Tindakan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	129
4.9 Penilaian Sikap Siklus I pertemuan 2	131
4.10 Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I pertemuan 2	133
4.11 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus II	153
4.12 Hasil Analisis Aspek Tindakan Guru Siklus II	157
4.13 Hasil Analisis Aspek Tindakan Peserta Didik Siklus II	161
4.14 Penilaian Sikap Siklus II	162
4.15 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian	45
3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	54
4.1 Peningkatan Hasil Pengamatan RPP Tema 8.....	169
4.2 Peningkatan Hasil Pengamatan Aspek Guru dan Aspek Peserta Didik...	170
4.3 Peningkatan Aspek Sikap Peserta Didik	170
4.4 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 8	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema dalam memadukan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu ini berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dikenal dengan pembelajaran yang bermakna hal ini dikarenakan seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan lebih berpusat pada dirinya sendiri, sehingga dapat membuat dirinya mampu aktif dan kreatif membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu berpikir kritis.

Pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan suatu konsep yang berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang di padukan. Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik sendiri aktif secara mental membangun

pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran (Majid, 2014).

Seorang guru menurut pendapat ahli di atas adalah sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran, untuk itu dalam pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru idealnya memiliki kemampuan mengemas pembelajaran dengan tepat, menarik, dan menyajikan materi secara utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran, serta sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Kemampuan dari guru ini berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih giat dan termotivasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan pun juga tercapai.

Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diketahui berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut. Hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar seorang peserta didik yang tinggi dapat menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan, begitu pula sebaliknya. (Wahyuni dan Rahmatina, 2019).

Jadi pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa rangkaian yang diawali dengan membuat perencanaan sesuai dengan kaidah RPP yang baik, kemudian pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru

mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, dan harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, dan bekerja sama yang baik.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam pada tanggal 30 November hingga 2 Desember 2020, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran di kelas tersebut baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam hasil belajar peserta didik yang belum sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini.

Adapun jabaran permasalahan yang ditemui antara lain: 1) Peneliti menemukan RPP yang dibuat guru masih ada yang perlu diperbaiki; seperti tujuan pembelajaran belum sejalan dengan indikator pembelajaran, dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam langkah-langkah pembelajaran yang disusun guru, 2) Dari segi proses pembelajaran guru seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi informasi kepada temannya dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru, hendaknya peserta didik yang diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari akan lebih bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik nantinya, 3) Kerjasama antara peserta didik kurang terlihat dalam pembelajaran dikarenakan guru seharusnya

mengondisikan peserta didik dengan belajar secara berkelompok atau secara berpasangan sehingga kerjasama antar peserta didik terbangun dalam kegiatan pembelajaran, 4) Interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian peserta didik yang ada di dalam kelas, dan sebagian lainnya peserta didik lebih pasif karena kurang memahami materi yang sedang dipelajari.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V. Adapun dampak yang terjadi berdasarkan permasalahan tersebut yaitu: 1) Peserta didik lebih banyak menjadi pendengar pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik cenderung pasif, mudah merasa bosan, peserta didik juga tidak mendapat pengalaman yang menarik dalam pembelajaran, dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, 2) Peserta didik tidak percaya diri dalam mengutarakan pendapat karena peserta didik hanya duduk dan mendengar penjelasan dari guru, 3) Peserta didik tidak percaya diri untuk bekerjasama dalam kelompoknya dan tidak mau bertanggung jawab serta tidak saling berbagi dalam bekerja kelompok, 4) Peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran tidak mendapat pemahaman yang sama seperti temannya yang lebih memahami materi tersebut.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik belum memuaskan, hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SDN 25 Gadut Kabupaten Agam, khususnya pada Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 yang berada di bawah Ketuntasan Belajar

Minimal (KBM) yang digunakan sekolah ini yaitu 76. Untuk lebih jelasnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1: Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 Kelas V
SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Tahun Ajaran 2020/2021**

NO	NAMA	L/P	MATERI PEMBELAJARAN		JUMLAH	Rata- Rata	Predikat	KBM	KET
			BI	IPA					
1	FA	L	74	75	149	75	C	76	TT
2	KT	L	76	70	146	73	C	76	TT
3	MI	L	60	80	140	70	C	76	TT
4	ZS	L	65	74	139	70	C	76	TT
5	AS	L	72	67	139	70	C	76	TT
6	AD	P	75	74	149	75	C	76	TT
7	A	P	80	76	156	78	B	76	T
8	HK	L	82	78	160	80	B	76	T
9	HP	L	79	80	159	80	B	76	T
10	JLA	P	77	68	145	73	C	76	TT
11	LS	P	68	76	144	72	C	76	TT
12	MJ	P	79	71	150	75	C	76	TT
13	RVB	P	70	76	146	73	C	76	TT
14	TS	P	78	61	139	70	C	76	TT
15	VH	L	80	62	142	71	C	76	TT
16	YAP	P	80	90	170	85	B	76	T
17	YS	P	74	81	155	78	B	76	T
18	RAH	L	80	90	170	85	B	76	T
19	SS	P	86	91	177	89	B	76	T
20	RA	L	75	70	145	73	C	76	TT
21	IH	P	58	79	137	69	C	76	TT
22	MR	L	74	75	149	75	C	76	TT
JUMLAH					3.306	1653			
RATA-RATA					150	75			
Jumlah peserta didik yang tuntas					7				
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas					15				
Presentase					32%				

Sumber : Data Nilai Peserta Didik Kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 Kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam, Tahun Ajaran 2020/2021 belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Dari total 22 orang peserta didik, hanya sebanyak 7 orang atau 32% peserta didik yang mencapai KBM. Sedangkan 15 orang atau 68% peserta didik nilainya masih di bawah KBM.

Maka untuk menangani permasalahan di atas, peneliti berusaha melakukan sedikit perubahan yang bertujuan agar diterapkannya suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Joyce (dalam Rusman,2014:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

The Power Of Two merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang dalam pembagian kelompoknya peserta didik terdiri dari dua orang atau berpasangan. Dengan model ini peserta didik dituntut untuk terlibat aktif bekerja dengan pasangannya dan menuntut peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Ungkapan ini

sejalan dengan pernyataan Silberman (2009:161), “*The Power Of Two* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu”.

Model ini dipilih peneliti karena memiliki kelebihan yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Kelebihan dari model *The Power Of Two* diantaranya:

- 1) Merupakan aktivitas pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergis antar anggota kelompok.
- 2) Pembelajaran ini tersusun antara kelompok-kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari dua orang dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang tunggal karena dikolaborasikan dan akan menciptakan hasil yang baik.
- 3) Pembelajaran *The Power Of Two* ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

Keberhasilan dari penerapan model *The Power Of Two* ini dalam pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari penelitian Zakiyyul Amin (2019) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *The Power of Two* di kelas V SD Negeri 11 Indarung Kota Padang, pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa penerapan model *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada perencanaan siklus I memperoleh persentase 67,85% (Cukup), dan pada siklus II memperoleh 92,85% (Sangat Baik). Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 70,53% (Baik), dan meningkat pada siklus II 92,85% (Sangat Baik). Kemudian pada aktivitas peserta didik siklus I diperoleh

persentase sebesar 66,07% dengan kualifikasi kurang, dan meningkat pada siklus II yaitu 89,28% (Sangat Baik). Selanjutnya pada hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata kelas 69,12 dengan kualifikasi kurang, dan meningkat pada siklus II diperoleh 91,07 dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 11 Indarung Padang pada tahun 2019 mengalami peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dan berpedoman pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two* di Kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam?”

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam”.

Tujuan lebih khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Tematik Terpadu di SD dengan menggunakan model *The Power Of Two*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menerapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *The Power of Two* di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru yaitu sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dan dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *The Power of Two* di Sekolah Dasar.
3. Bagi peserta didik yaitu dapat menambah pengetahuan peserta didik, dapat melatih keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat merangsang peserta didik untuk aktif mengembangkan potensinya serta memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi peserta didik di Sekolah Dasar.
4. Bagi sekolah yaitu dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan variasi model

pembelajaran terutama dalam penggunaan model *The Power of Two* dalam pembelajaran Tematik Terpadu demi peningkatan hasil belajar peserta didik.

5. Bagi pembaca, dijadikan sebagai penambahan wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas-tugasnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. HASIL BELAJAR

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kehidupan setiap manusia senantiasa mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan dengan harapan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan sehingga dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar.

Sesuai dengan pendapat Susanto (2013:5) bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Menurut Hamzah (2011:213) yaitu “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan nya”.

Selanjutnya, Sudjana (2009:3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik tersebut meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik lebih menekankan pada penilaian autentik yang harus benar-benar dikuasai dengan serius oleh guru dalam melakukan penilaian.

Kunandar (2015:37) “Dalam penilaian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.”

Widoyoko (2014:23) juga mengatakan bahwa “hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”

Berikut ini penjelasan mengenai penilaian autentik:

1) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama pada hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Stiggins (dalam Widoyoko, 2014:48) bahwa “Siswa yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap negatif”. Dalam pembelajaran sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar.

Muhajir (dalam Widoyoko, 2014:49) berpendapat bahwa “sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”. Sedangkan Jhonson dan Jhonson (dalam Widoyoko,

2014:48) mengemukakan “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”.

Dengan begitu dapat disimpulkan, sikap merupakan reaksi suka atau tidak suka seseorang saat menghadapi suatu objek. Peserta didik dengan sikap cenderung positif akan berpeluang lebih baik dalam memperoleh hasil belajar yang baik dan diterima dengan baik oleh lingkungannya. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014:24) mengemukakan bahwa “pengetahuan memiliki dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) berpendapat bahwa “ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (High Order Thinking Skill) yang diutamakan dalam kurikulum 2013.

Dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar pada aspek pengetahuan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan

intelektual terdiri atas ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Aspek keterampilan menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) “berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.”

Hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (Kunandar, 2015). Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti 4.

Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) Proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, (3) Portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Rusman, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan merupakan kemampuan bertindak peserta didik untuk sesuatu sebagai salah satu hasil belajar yang diterima dalam prose pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Usman (dalam Asep,2012:16-19) yang menyatakan bahwa “(1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, evaluasi, (2) Ranah Afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, merespon, pengorganisasian, mempribadi (newatak) (3) Ranah psikomotor, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan,artikulasi, dan naturalisasi”.

Kingsley (dalam ahmad,2014:3), “membagi hasil belajar menjadi 3 macam yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; dan (3) sikap dan cita-cita”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar peserta didik dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

c. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar harus mampu mencapai tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Hamalik (dalam Jihad 2013:15) “Tujuan hasil belajar adalah untuk menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Sudjana (2010:2) menyatakan bahwa hasil belajar bertujuan untuk “melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional yang telah dicapai atau dikuasai oleh siswa. Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Dapat dikatakan tujuan hasil belajar untuk melihat akibat dari suatu tindakan yang telah dilaksanakan.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran serta memberikan informasi sejauh mana kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang muncul setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal siswa itu sendiri.

Ungkapan di atas sesuai dengan pendapat Syah (2015:145-146) yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Selanjutnya, menurut pendapat Slameto (2003:54-72) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan; 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, reaksi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di tas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan menurut Purwanto (2015:102) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan:

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Faktor yang ada di luar individu atau yang kita sebut faktor sosial. 2) Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri.

2. PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam pelaksanaannya sehingga dapat menimbulkan suatu pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu juga menekankan pada keterlibatan peserta didik yang aktif dan kreatif agar dapat memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Faisal (2014:39) bahwa “Pembelajaran yang tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh”.

Sebagaimana menurut Trianto (2011b:78), pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai “pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran”.

Fitri dan Rahmatina (2020) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan berbagai kompetensi atau materi pelajaran dari berbagai mata pelajaran atau mengaitkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari”.

Majid (2014:85) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran”.

Menurut Pase & Yunisrul (2020: 2779-2785) “Pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.”

Selain itu Rusman (2014: 254) juga menjelaskan yaitu :

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Dari uraian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau suatu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran atau pokok bahasan lainnya, sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara holistik, bermakna, dan autentik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Febriani dan Rahmatina menyatakan dalam Jurnal Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar (2020: 2354-2359) “Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi.”

Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu ialah Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Rusman (2014:145-146) menyampaikan tujuan tematik terpadu sebagai berikut :

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
- (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama,
- (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman peserta didik,
- (5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain,
- (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema / sub tema yang jelas,
- (7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan,
- (8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat

ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena cara berpikir peserta didik di tingkat sekolah dasar yang masih belajar secara holistik, dan menjadikan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Dasar yang sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu.

Berdasarkan pendapat Trianto (2011a) bahwa pembelajaran tematik terpadu mempunyai empat prinsip dasar yaitu:

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip ini merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik terpadu. Tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Tema hendaklah tidak terlalu luas, disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, mewedahi sebagian besar minat

anak, bermakna dan mempertimbangkan peristiwa autentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat berlangsung optimal apabila guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam keseluruhan proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi merupakan fokus dalam setiap kegiatan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi diri dan guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan.

4) Prinsip Reaksi

Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa sehingga guru dapat menemukan kiat-kiat agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (dalam Akbar, 2016:18), pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip yaitu:

- 1) Memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.
- 2) Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan

karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. 5) Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip yaitu: 1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa materi pelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, 2) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 3) Mempertimbangkan karakter peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal, dan 4) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Rusman (2015:146-147) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat luwes/fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Kadir dan Asrohah (2014: 22-24) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

(1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Menghilangkan batas pemisahan antar

mata pelajaran, (4) Fleksibel, (5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, (6) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), (7) Holistik, (8) Bermakna.

Jadi berdasarkan beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik-karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran, 4) Pembelajaran menggunakan prinsip belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 5) Pembelajaran bermakna, dan 6) Bersifat Fleksibel.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:92-93) bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting sebagai berikut :

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik; (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; (4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain; (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu : (1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit, (2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, (3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna, (4) Pembelajaran menjadi holistik dan

menyeluruh, (5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik (Kadir & Asrohah, 2014).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Menyenangkan dan sesuai kebutuhan peserta didik, (2) Memberikan pengalaman yang relevan, berkesan, dan bermakna, (3) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, (4) Meningkatkan pemahaman peserta didik terkait konsep yang telah dikuasai berdasarkan keterkaitan antara beberapa mata pelajaran, (5) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi peserta didik di dalam lingkungannya, (6) Menghemat waktu pelaksanaan.

f. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai kelas VI di Sekolah Dasar Rusman (2014: 260) mengatakan bahwa :

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I, II, dan III Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Sejalan dengan hal tersebut Rusman (2015: 154) mengatakan juga bahwa :

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai VI dengan pembelajaran yang meliputi seluruh mata pelajaran antara lain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

3. MODEL *THE POWER OF TWO*

a. Pengertian Model *The Power of Two*

Menurut Zaini,dkk (2008:52) “*The Power Of Two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang karena berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri”.

Silberman (2011:161) menyatakan bahwa “*The Power Of Two* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu”.

Nurmaliati (2017: 42-46) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan masalah tersebut kepada

kelompoknya sehingga akan tercipta rasa percaya diri akan kemampuannya sendiri.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *The Power Of Two* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dan dirancang oleh guru untuk mempengaruhi pola diskusi dan pola pikir peserta didik yang menggabungkan dua pola pikir peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang bervariasi, aktif, dan menyenangkan.

b. Karakteristik *The Power Of Two*

Dalam model *The Power of Two* setiap pasangan kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas, karena keanekaragaman pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing pasangan kelompok. Selain itu, dalam menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* memiliki sifat yang fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai karakteristik serta standar kompetensi yang ditetapkan.

Karakteristik utama *The Power Of Two* sebagai pembelajaran aktif menurut Junaedi, dkk (2006:12-15) adalah :

- 1) Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada eksplorasi informasi dan pengembangan konsep oleh peserta didik.
- 2) Kondisi pembelajaran mendukung atau kondusif mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan peserta didik.

- 3) Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal (membaca, bereksperimen, dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 4) Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antar kelompok.
- 5) Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan evaluatif.
- 6) Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 7) Guru mendapatkan umpan balik yang lebih cepat tentang proses dan hasil belajar.

Dalam model *The Power Of Two* setiap pasangan kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas, karena keanekaragaman pengetahuan yang dimiliki siswa dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing pasangan kelompok.

c. Kelebihan Model *The Power of Two*

The Power Of Two merupakan pembelajaran yang memperkuat arti penting dari hubungan antara dua orang atau pasangan karena berpikir berdua akan lebih baik dari pada berpikir sendiri. Menurut Silberman (2011:161) kelebihan *The Power Of Two* adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan aktivitas pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergis antar anggota kelompok.
- 2) Pembelajaran ini tersusun antara kelompok-

kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari dua orang dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang tunggal karena dikolaborasikan dan akan menciptakan hasil yang baik. 3) Pembelajaran *The Power Of Two* ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

Berdasarkan kelebihan dari *The Power Of Two* menurut Sillberman (2011:161), maka hal-hal yang didapatkan dari model *The Power Of Two* yang lainnya ialah :

- 1) Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- 3) Membantu peserta didik agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima kekurangannya.
- 4) Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

d. Langkah-langkah The Power of Two

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai langkah-langkah *The Power Of Two*, yang pertama menurut Marno (2008:153) langkah-langkah *The Power Of Two* adalah:

- 1) Guru mengajukan satu atau dua pertanyaan (masalah terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*).
- 2) Peserta didik menjawab secara mandiri (individu).
- 3) Kelompokkan peserta didik secara berpasangan.
- 4) Peserta didik diminta menjelaskan dan berdiskusi jawaban yang baru.
- 5) *Brainstorming* (panel), peserta didik membandingkan jawaban hasil diskusi kelompok kecil antar kelompok.
- 6) Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan.

Menurut Suprijono (2009:100) langkah-langkah *The Power Of Two* adalah:

- 1) Mengajukan pertanyaan.
- 2) Mintalah peserta didik untuk menjawab secara perorangan.
- 3) Mintalah kepada peserta didik untuk mencari pasangan.
- 4) Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling berbagi dan menjelaskan jawaban masing-masing kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama.
- 5) Membandingkan jawaban dengan pasangan lain.

Dan menurut Silberman (2011:161) langkah-langkah *The Power Of Two* adalah:

- 1) Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- 2) Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
- 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Sedangkan menurut Zaini (2008:52) langkah-langkah *The Power*

Of Two adalah:

1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menurut perenungan dan pemikiran. 2) Peserta didik diminta untuk menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya. 3) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka. 4) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu langkah *The Power of Two* yang telah dikemukakan yaitu menurut Silberman (2011:161) karena di dalam langkah-langkah yang dikemukakan oleh Silberman diuraikan secara sederhana dan mudah dipahami selain itu dari beberapa langkah menurut para ahli tersebut langkah Silberman merupakan pendapat dengan tahun paling baru (*update*) sehingga hal ini mendukung peneliti untuk menerapkan model *The Power Of Two* dalam proses pembelajaran.

4. HAKIKAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *The Power Of Two* maka terlebih dahulu dibutuhkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang nanti akan dilaksanakan

dapat berjalan dengan baik karena tersusun dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Aktivitas pembelajaran merupakan sebuah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya akan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum (Arwin, 2018).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran sperta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar”.

Menurut Mulyasa (2009:213) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Senada dengan pernyataan diatas, Kunandar (2011:263) juga menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Taufina (2011:54) menyatakan RPP adalah:

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah suatu rencana yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar agar sesuai dengan yang diharapkan.

2) Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu RPP memiliki beberapa fungsi, diantaranya menurut Mulyasa (2009:217) sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam kurikulum, antara lain “(1) Fungsi Perencanaan, rencana pelaksanaan

pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) Fungsi Pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.”

Selain itu, Kunandar (2011:263) menyatakan bahwa “Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”.

Dengan begitu, berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran ialah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar guru siap dan terstruktur dalam melakukan proses pembelajaran, yang diharapkan proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan bermakna.

3) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

- (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;
- (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema;
- (3) Kelas

atau semester; (4) Materi Pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Kunandar (2011:265) “Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Berdasarkan beberapa teori di atas, disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 ialah Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Model, Pendekatan, Metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

4) Prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rusman (2015:322) beberapa prinsip dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah :

(1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan pada pembelajaran, (2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar, (3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik, (4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, (5) RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.

5) Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana langkah-langkah pengembangan RPP tersebut. Pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau disebut dengan RPP tematik. Menurut Kemendikbud, 2013 (dalam Rusman, 2015:325) penyusunan RPP tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

(1) Menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa, (2) Memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati, (3) Menetapkan jaringan tema, (4) Menyusun silabus tematik, (5) Menyusun RPP pembelajaran tematik.

Sedangkan menurut Abdul (2014:126-128) langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: “(a) Mencantumkan identitas, (b) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (c) Mencantumkan materi pembelajaran, (d) Mencantumkan model/ metode pembelajaran, (e) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, (g) Mencantumkan penilaian.”

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Mencantumkan identitas

Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.

b) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D).

c) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

d) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

e) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

f) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

g) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Model *The Power of Two* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Model *The Power Of Two* merupakan model yang menitikberatkan pada kekuatan-kekuatan sinergi atau kekuatan dua kepala dimana berpikir berdua akan lebih baik dari pada berpikir sendiri.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, model yang digunakan adalah Model *The Power Of Two* karena dalam model ini dapat meningkatkan pola pikir peserta didik dengan cara menggabungkan dua pola pikir yang berbeda menjadi satu sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Proses *The Power Of Two* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dimulai dari guru menyampaikan topik pelajaran sehingga peserta didik mampu mengarahkan pemikiran dan konsentrasinya terhadap materi maupun tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti yaitu dengan menggunakan langkah-langkah Model *The Power Of Two* oleh Silberman (2011:161) adalah :

- 1) **Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.** Peserta didik diberi pertanyaan tentang manfaat air terhadap makhluk hidup.
- 2) **Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.** Masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara individu, peserta didik menuangkan hasil pikirannya di kertas jawaban dan guru memberikan batas waktu mengerjakannya.
- 3) **Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.** Setelah peserta didik menjawab pertanyaan secara individu kemudian peserta didik dibagi kedalam bentuk pasangan

dengan cara memberi lot, kemudian peserta didik mencari pasangannya masing-masing dan saling berbagi jawaban dengan pasangannya.

- 4) **Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.** Peserta didik menggabungkan jawabannya berdua dan membuat jawaban yang baru berdasarkan hasil pemikiran dan diskusi berdua.
- 5) **Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.** Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya ke depan kelas dan pasangan lain kelompok lain menanggapi hasil persentasi kelompok yang tampil.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *The Power Of Two* merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, maka dari itu diharapkan model ini dapat berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam. Tidak hanya itu, dengan model ini juga diharapkan menjadikan peserta didik dapat berperan aktif dan mencari sendiri pengetahuan dan keterampilan yang ia butuhkan

sehingga pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik tersebut.

Pembelajaran *The Power Of Two* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir baik secara individu maupun secara kelompok. Seperti langkah-langkah penggunaan model *The Power Of Two* dalam pembelajaran dikemukakan oleh Silberman (2011:161) sebagai berikut:

Model *The Power Of Two* yang digunakan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu, langkah-langkahnya sebagai berikut:

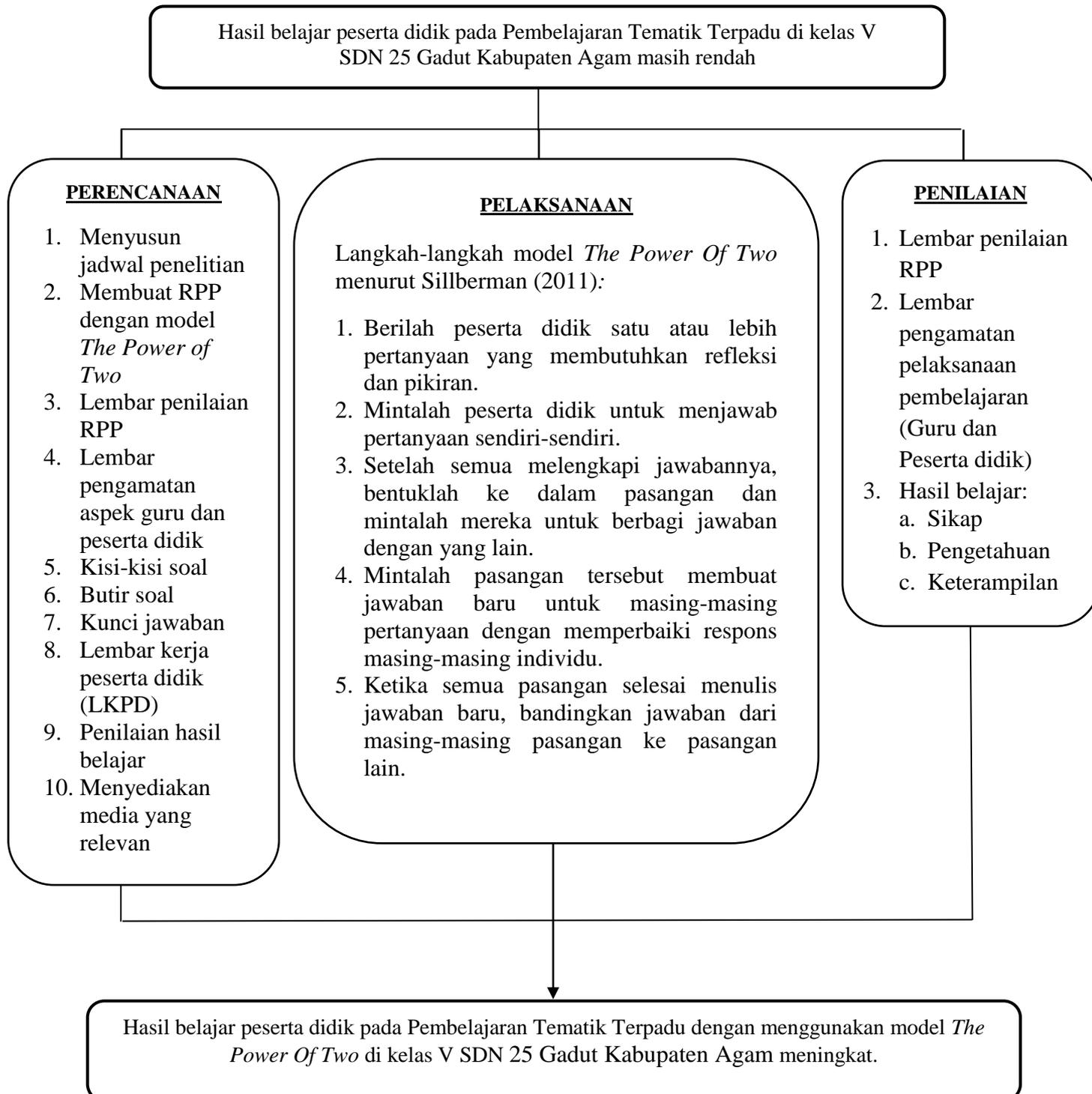
- 1) **Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.** Peserta didik diberi pertanyaan tentang manfaat air terhadap makhluk hidup.
- 2) **Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.** Masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara individu, peserta didik menuangkan hasil pikirannya di kertas jawaban dan guru memberikan batas waktu mengerjakannya.
- 3) **Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.** Setelah peserta didik menjawab pertanyaan secara individu kemudian peserta didik dibagi kedalam bentuk

pasangan dengan cara memberi lot, kemudian peserta didik mencari pasangannya masing-masing dan saling berbagi jawaban dengan pasangannya.

- 4) **Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.** Peserta didik menggabungkan jawabannya berdua dan membuat jawaban yang baru berdasarkan hasil pemikiran dan diskusi berdua.
- 5) **Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.** Setiap pasangan mempresentasikan jawabannya ke depan kelas dan pasangan lain kelompok lain menanggapi hasil persentasi kelompok yang tampil.

Setelah itu guru juga harus melakukan tahap penilaian pada evaluasi guru, melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor peserta didik tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan dibawah ini :

Bagan 2.1 KERANGKA TEORI PENELITIAN



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV , simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut Kabupaten Agam yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 25 Gadut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 75% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase 86% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *The Power of Two* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan

langkah-langkah Model *The Power of Two*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 81% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru dengan memperoleh presentase 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan untuk hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 84% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75,5 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,06. Berdasarkan

hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di kelas V SDN 25 Gadut mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two*, karena pemilihan Model *The Power of Two* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *The Power of Two* di sekolah dasar, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang telah dirancang.
3. Pada hasil belajar peserta didik, diharapkan dengan menerapkan Model *The Power of Two* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, hasil belajar peserta didik meningkat dan semua peserta didik mencapai batas kriteria minimal yang telah ditargetkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akbar, Sa'dun, dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 2, 1-11.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Febriani, Delfi & Rahmatina. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 Nomor 3, 2354-2359.
- Halimah, Fitri Siregar & Rahmatina. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Scramble* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 Nomor 3, 2882-2889.
- Hamzah, B.Uno. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Aktif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya. 2015. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Hernawan, Asep Henry. 2007. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Junaedi., dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Paket 12*. Bandung: UPI.
- Kadir, Abd & Asrohah Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2015, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melvin L. Silberman. 2011. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurmaliati. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Dengan Tipe *Think Pairs Check* Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*. Volume 5 Nomor 1, 42-46.
- Pase, Hawazin Hayi & Yunisrul. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Team Quiz* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 Nomor 3, 2779-2785.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Trianto. 2011a. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011b. *Mendesain Model Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011c. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Desri dan Rahmatina. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 7 Nomor 8.
- Widoyoko, Putro Eko. (2014). *Penilaian Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.